

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanggeung yang beralamat di Jl. Raya Tanggeung-Sindangbarang Km. 01 Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif, maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (2010 :266) bahwa partisipan dan lokasi penelitian itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam menentukan subjek penelitian. Milles dan Huberman (dalam Creswell, 2010:267), dijelaskan bahwa pembahasan mengenai partisipan dan lokasi penelitian dapat mencapai empat aspek, yaitu; setting (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam setting penelitian).

Subjek dalam penelitian ini agar memperoleh informasi yang valid dan bertalian, maka yang menjadi subjek penelitiannya seperti terdapat dalam tabel berikut ini:

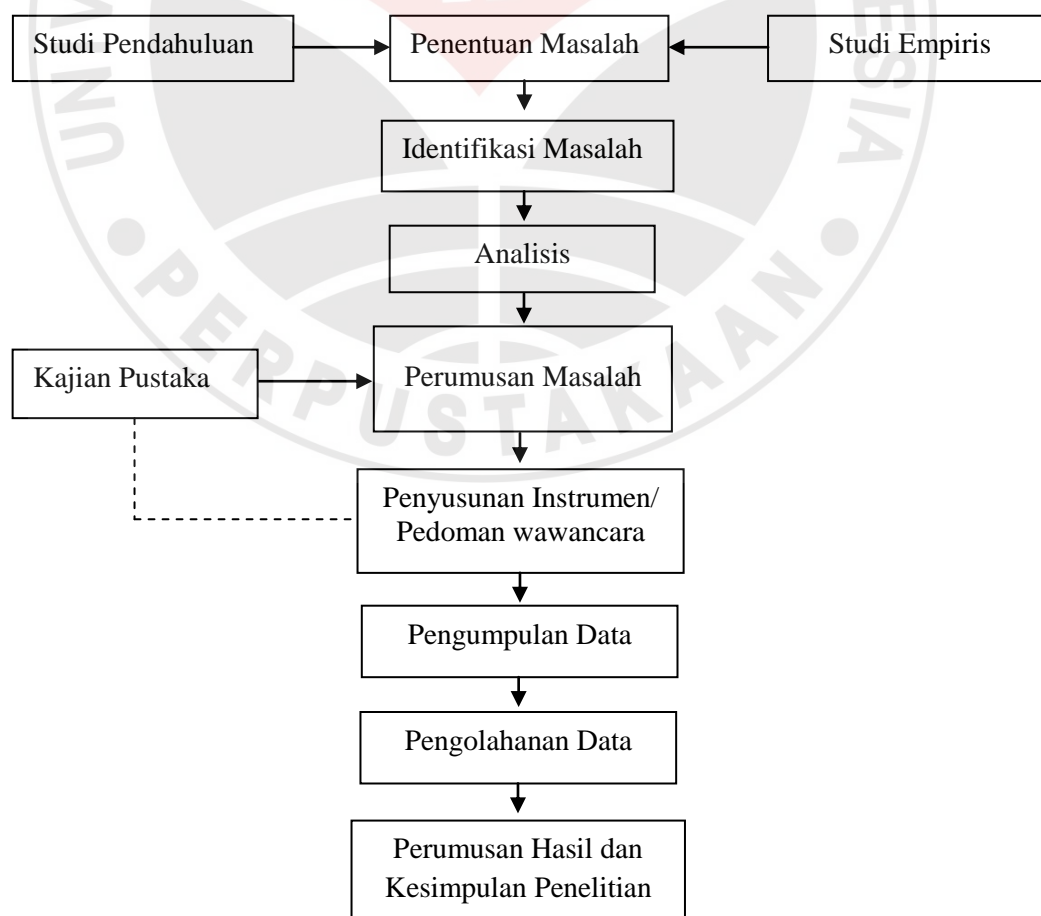
Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Guru PKN	1 orang
2.	Peserta didik Kelas XII	7 orang
3.	Alumni	3 orang
4.	Waka. Urusan Kurikulum	1 orang
5.	Komite Madrasah	1 orang
6.	Penduduk Sekitar Sekolah	2 orang
Jumlah		15 orang

Sumber : hasil olah data peneliti

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu desain penelitian sebagai gambaran tahapan-tahapan yang akan ditempuh oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan tersebut terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang peranan pendidikan hukum melalui PKn dalam mengupayakan internalisasi hukum di kalangan peserta didik membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya, tanpa ada rekayasa serta pengaruh dari luar. Hal ini senada dengan Moleong (2004:3) bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.

Atas dasar itulah maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian kualitatif-naturalistik. Cresswell (1994:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitatif research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a sosial or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, report detailed views on informants, and conducts teh study in a natural setting.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada tradisi metodologi penelitian dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti membuat gambaran yang kompleks, gambaran secara menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah.

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap “makna”. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari objek penelitian, melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk

mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik atau menggambarkan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen dan peneliti mendatangi sendiri sumbernya secara langsung.

Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin mengetahui secara langsung dan mendalam mengenai peranan pendidikan hukum melalui PKn dalam mengupayakan internalisasi hukum di kalangan peserta didik. Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh.

2. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*case study*). Menurut Stake (Creswell, 2010:20) bahwa “studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti didalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi waktu dan peristiwa”. Selanjutnya Nazir (2011:57) menjelaskan bahwa studi kasus atau *case study* adalah:

Penelitian yang subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat dan karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan menjadikan suatu hal yang bersifat umum.

Berdasarkan pendapat di atas, digambarkan bahwa studi kasus lebih menekankan pada suatu kasus. Adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum yang disinyalir diakibatkan kurangnya penginternalisasian hukum dalam masyarakat, salah satu sarana penginternalisasian hukum dalam masyarakat adalah melalui jalur pendidikan formal yang dibebankan pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

D. Penjelasan Istilah

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (Poerwadarminta, 1985 : 735).

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Nu'man Soemantri (2001:299) Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh pengaruh positif dan pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih peserta didik untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak dein dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.

3. Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah merupakan upaya pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai bentuk pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri,

sehingga ia memperoleh atau mengalami perkembangan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

4. Hukum

Simorangkir dan Sastropranoto dalam Kansil (2010) berpendapat bahwa hukum adalah peraturan-peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku dalam masyarakat, yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib dan pelanggaran terhadapnya mengakibatkan diambilnya tindakan, yaitu hukuman tertentu.

Dalam kerangka proses sosialisasi hukum, hukum merupakan isi sosialisasi tersebut. Oleh karena itu, yang penting untuk dibicarakan adalah isi hukum tersebut, kaidah hukum berisikan hal-hal berikut :

- a. Perintah atau suruhan, yaitu kewajiban untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya;
- b. Larangan, yaitu pernyataan tidak boleh melakukan sesuatu;
- c. Kebolehan, yaitu kebebasan untuk melakukan sesuatu atau bahkan tidak mengerjakannya. (Akhdia dan Marliani, 2011 : 146)

5. Pendidikan Hukum

Jika berkaca dari Amerika Serikat, pendidikan yang berkaitan dengan hukum-hukum yang berada dalam kehidupan masyarakat khususnya para peserta didik, diajarkan dalam mata pelajaran *Law-Related Education (LRE)*. Dalam sebuah publikasi yang dikeluarkan oleh *American Bar Association (ABA)* sebuah lembaga yang peduli dengan penegakkan hukum dan pendidikan hukum di Amerika, *LRE* didefinisikan sebagai “*education to equip nonlawyers with knowledge and skills pertaining to the law, the legal process, and the legal system, and the fundamental principles and values on which these are based*”. Pendidikan Hukum diberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai, bahwa peserta didik harus memiliki peran yang efektif dalam masyarakat yang majemuk serta demokratis berdasarkan aturan hukum yang berlaku.

6. Internalisasi Hukum

Secara etimologis internalisasi berasal dari kata *intern* atau kata *internal* yang berarti bagian dalam atau di dalam. Sedangkan internalisasi berarti penghayatan. Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi adalah pengaturan ke dalam pikiran atau kepribadian, perbuatan nilai-nilai, patokan-patokan ide atau praktek-praktek dari orang-orang lain menjadi bagian dari diri sendiri

Berkaitan dengan proses internalisasi hukum, Horton dan Hunt dalam Akhdiat dan Marlioni (2011 : 38) berpendapat, dalam proses sosialisasi terjadi tiga proses, yaitu “(1) belajar nilai dan norma (sosialisasi); (2) menjadikan nilai dan norma yang dipelajari tersebut sebagai miliknya (internalisasi); dan (3) membiasakan tindakan dan perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang telah menjadi miliknya (enkulturasi)”.

Dari pengertian di atas, maka dapat diuraikan bahwa internalisasi yang dimaksud oleh penulis disini adalah penghayatan para peserta didik dalam menerima dan menindak lanjuti pelajaran tentang hukum, sehingga pelajaran tersebut tidak hanya merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat kognisi saja, akan tetapi pengetahuan yang lebih efektif dan dapat diwujudkan dalam sikap dan perbuatan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti memperlakukan dirinya sebagai instrumen utama (*human instrumen*) yaitu bergerak dari hal-hal yang spesifik, dari tahapan yang satu ke tahapan berikutnya, serta memadukannya sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat ditemukan kesimpulan-kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2010: 261-264) bahwa “peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama. Peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan”.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi/data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang sekitar lokasi penelitian yaitu di MAN Tanggeung Kabupaten Cianjur. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal kesahihan data (validitas data). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengecekan validitas data melalui “derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketertanggung-jawaban (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*)” (Satori dan Komariah, 2011:164).

1. Keterpercayaan

Salah satu pengecekan validitas data yaitu kredibilitas atau keterpercayaan (*Credibility*). Kredibilitas adalah “ukuran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian (Satori dan Komariah, 2011:165)”. Untuk memenuhi kredibilitas data penelitian ini, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam rencana penelitian tesis ini. Cara-cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Agar penelitian ini dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang observasi atau pengamatan. Peneliti harus cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan memeriksa kebenaran informasi. Lingkungan, orang-orang, dan perilaku dalam penelitian ini, yaitu MAN Tanggeung dengan segala proses interaksinya.

Sedangkan usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang valid dari sumber

data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar, dimana mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

b. Pengamatan Terus-Menerus

Pengamatan terus-menerus dilakukan agar penelitian ini dapat dipercaya, dengan pengamatan terus-menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu lebih cermat, terinci, dan mendalam. Apa saja harus dianggapnya penting. Lambat laun akan dapat membedakan hal-hal yang bermakna untuk memahami gejala tertentu.

Maksudnya agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tinggi, maka dalam penelitian ini harus mengamati setiap perkembangan yang terjadi pada subjek penelitian.

c. Triangulasi

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuan triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data tertentu dengan membandingkannya data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Cara demikian untuk menghindari subjektivitas yang tinggi.

d. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan Teman Sejawat (*Peer debriefing*) maksudnya bahwa penelitian ini didiskusikan dengan orang lain terutama dengan teman sejawat posisinya dengan peneliti untuk menerima masukan berupa pandangan-pandangan yang objektif dalam memperkuat penelitian yang ada. Moleong (Satori dan Komariah, 2011:172) mengungkapkan bahwa “diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan: (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian; (2) temuan teori substantif; (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya; (4) pandangan lain sebagai pembanding”.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Penelitian ini menggunakan bahan referensi yaitu bahan dokumentasi, hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi data yang diperlukan dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

2. Keteralihan

Salah satu pengecekan validitas data yaitu keteralihan (*Transferbility*). Keteralihan menurut Satori dan Komariah (2011:165) bahwa “berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama”.

Terkait dengan penelitian ini, untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi maka peneliti akan berupaya mengangkat makna-makna esensial, melakukan refleksi, dan telaah kritis tentang masalah pokok penelitian ini, yaitu peranan pendidikan hukum melalui PKn dalam mengupayakan internalisasi hukum di kalangan peserta didik MAN Tanggeung Kabupaten Cianjur, secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga penelitian ini dapat dipahami dan digunakan disituasi dan tempat yang lain.

3. Kebergantungan

Salah satu pengecekan validitas data yaitu kebergantungan (*defendability*). Kebergantungan menurut istilah konvensional disebut “*reliability*” atau reliabilitas. Menurut Stainback (Satori dan Komariah, 2011:166) bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Untuk mencapai derajat reliabilitas yang tinggi, maka dibutuhkan alat yang reliable dalam memperoleh data yang valid. Alat tersebut adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*).

Dengan demikian, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data secara langsung dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

4. Kepastian

Salah satu pengecekan validitas data yaitu Kepastian (*confirmability*). Satori dan Komariah (2011:166) mengungkapkan bahwa:

Confirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat menjaga kebenaran dan objektivitas, maka peneliti akan berusaha mendapatkan kepastian artinya jejak yang dapat dilacak. Dalam pengertian ini artinya pemeriksaan keseluruhan proses penelitian. Dalam rangka penulisan tesis ini *confirmability* dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing berkewajiban untuk memeriksa proses penelitian serta taraf kebenaran data serta tafsirannya. Cara ini dilakukan untuk mengetahui apakah laporan penelitian ini sesuai dengan data yang dikumpulkan atau tidak, untuk menjamin kebenaran sebuah penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun bukan manusia. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan literatur. Keempat teknik ini diharapkan bisa saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Adapun penjelasan dari beberapa teknik tersebut akan diuraikan berikut:

1. Observasi

Menurut Creswell (2010:267) bahwa “observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Maksudnya dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menyajikan secara realistik informasi tentang peranan pendidikan hukum melalui PKn dalam mengupayakan internalisasi hukum di kalangan peserta didik.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2011:130) bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”.

Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Seorang peneliti dapat menggunakan wawancara sesuai dengan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai dan mengetahui informasi yang dibutuhkan agar memperoleh data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Creswell (2010:269-270) mengemukakan bahwa “pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dokumen publik, dokumen privat, dan materi audio visual”. Dokumen publik yang dimaksud adalah koran, majalah, dan laporan kantor. Dokumen privat yang dimaksud yaitu buku harian, diary, surat, dan *email*. Sedangkan dokumen materi audio visual yakni foto, objek-objek, seni, video, *tape* atau segala jenis suara (bunyi).

Pemilihan teknik ini dilandasi oleh pemikiran bahwa selain data diperoleh dari sumber lisan, namun untuk meyakinkan secara faktual maka sumber data secara lisan dapat dilengkapi oleh data pendukung seperti

tulisan, suara (video), dan gambar atau foto. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

4. Studi Literatur

Satori dan Komariah (2011:147) mengemukakan bahwa “literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin ataupun berkala”. Lebih lanjut menurut Green (Satori dan Komariah, 2011:152) bahwa:

Suatu literatur menjadi dokumen kajian dalam studi literatur karena memiliki kriteria yang relevan dengan fokus kajian, yang dimaksud relevan adalah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan (*relevance*) bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*).

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menganalisis, dan memahami buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh dan sebagai penunjang kenyataan yang berlaku pada penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya prosedur penelitian memuat tentang tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan berikut ini.

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian sebagai langkah awal yaitu memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan demi kepentingan masalah yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan guna memperoleh gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah memperoleh gambaran subjek yang akan diteliti dan masalah yang relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian,

terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Progran Studi Pendidikan Kewarganegaraan Pascasarjana, selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam (Kasi. Mapenda) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cianjur.
- c. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tanggeung Kabupaten Cianjur mengeluarkan surat Rekomendasi izin untuk disampaikan kepada pihak yang terkait dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari informan. Selain itu, peneliti mengumpulkan hasil observasi di lapangan. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala MAN Tanggeung untuk meminta izin mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya, serta untuk melakukan wawancara
- b. Menghubungi Guru PKn di MAN Tanggeung untuk mengadakan wawancara.
- c. Menghubungi Wakil Kepala Urususan Kurikulum MAN Tanggeung untuk mengadakan wawancara.
- d. Menghubungi para Peserta didik MAN Tanggeung mengadakan wawancara.

- e. Menghubungi para Alumni MAN Tanggeung untuk mengadakan wawancara.
- f. Menghubungi Anggota Komite Madrasah untuk mengadakan wawancara.
- g. Menghubungi anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar MAN Tanggeung untuk mengadakan wawancara.
- h. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan yang dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- i. Memperhatikan dan mengikuti kegiatan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti

Setelah selesai mengadakan wawancara, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan maksud agar dapat mengungkapkan data secara terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

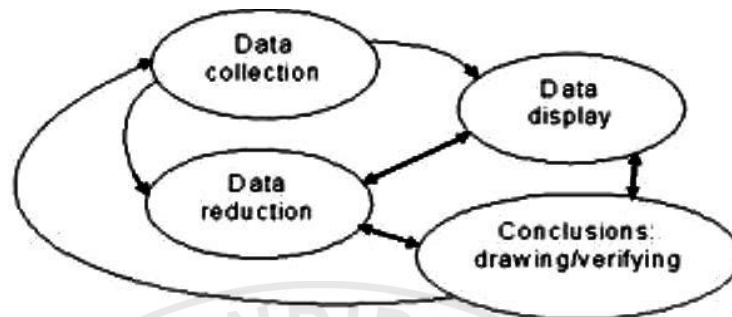
Proses analisis data kualitatif mencakup penggalian makna yang ada didalam data tertulis maupun gambar. Proses ini meliputi persiapan analisis data, menyajikan data, penggalian makna yang mendalam terhadap data, menyajikan data, dan membuat interpretasi yang lebih luas tentang makna data (Creswell, 2010:190).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang

diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Proses pengumpulan dan analisis data (termasuk penulisan laporan) merupakan proses yang simultan dalam penelitian kualitatif. Pada saat pengumpulan data peneliti dapat langsung melakukan analisis informasi yang terkandung dalam data untuk menemukan gagasan pokok. Proses ini juga dapat bersifat interaktif, dimana pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya. Peneliti dapat melakukan wawancara ulang terhadap individu apabila terjadi kekurangan data atau terjadi kesimpangsiuran data (Creswell, 2010:244-245).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 2007:21-22).



Sumber : Miles dan Huberman, (2007:23)

Gambar 3.2 Komponen Analisis data

Proses pengumpulan dan analisis data (termasuk penulisan laporan) merupakan proses yang simultan dalam penelitian kualitatif. Proses ini juga dapat bersifat interaktif, dimana pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya. Peneliti dapat melakukan wawancara ulang terhadap individu apabila terjadi kekurangan data atau terjadi kesimpangsiuran data (Creswell, 1998:244-245).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah Peranan Pendidikan Hukum Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengupayakan internalisasi Hukum di Kalangan Peserta didik (Studi kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Tanggeung) yang meliputi: 1) Pengemasan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam mewujudkan internalisasi hukum di kalangan peserta didik; 2) Fungsi dan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam dalam mewujudkan internalisasi hukum di kalangan peserta didik; 3) Pengaplikasian hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menginternalisasikan hukum yang ada dalam kehidupan peserta didik; 4) Faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam upaya

mengintenal-sasikan hukum di kalangan peserta didik; 5) Upaya yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan untuk mengatasi kendala-kendala dalam upaya menginternalisasikan hukum di kalangan peserta didik.

b. Display Data

Setelah informasi dan data yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya penulis melakukan display data, yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Sebagai langkah akhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan ini dilakukan secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi berbagai pihak untuk memahaminya.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya data analisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- 2) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritisi ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 3) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif masalah pokok penelitian.